

**ANALISIS ASPEK FONETIS DAN ASPEK SEMANTIS
PADA PUISI PIPA XING (琵琶行)**

KARYA BAI JUYI (白居易)



NAMA : UNITA SETIAWAN

NIM : 20111032

**PROGRAM STUDI SAstra CINA
FAKULTAS SAstra**

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2015

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Unita Setiawan

Nim : 20111032

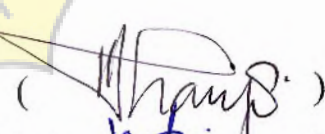
Program Studi : Sastra Cina

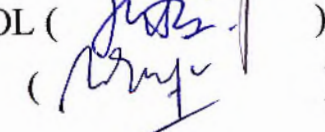
Judul Skripsi : ANALISIS ASPEK FONETIS DAN ASPEK SEMATIS


PADA PUISI PIPA XING(琵琶行) KARYA BAI JUYI

(白居易)

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Cina untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Senin, 03 Agustus 2015 . Pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Suhadarliyah, SE, SS, MM ()

Pembaca : Hin Goan Gunawan. MTC SOL ()

Ketua Jurusan : Gustini Wijayanti, SS . ()

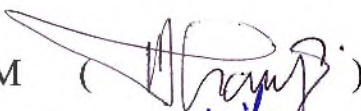
HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin, 03 Agustus 2015

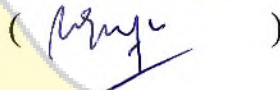
Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

Pembimbing : Suhadarliyah, SE, SS, MM ()


Pembaca : Hin Goan Gunawan, MTCSOL ()

Ketua Penguji : Gustini Wijayanti, SS ()

Disahkan pada hari, Tanggal.....

Ketua Program Studi,

Sastra Cina



Gustini Wijayanti, SS.

Dekan Fakultas Sastra,



Syamsul Bachri, MSi

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Cina pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyempurnaan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Suhadarliyah, SE, SS, MM selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Hin Goan Gunawan. MTCSOL selaku dosen pembaca yang sabar dan penuh pengertian terhadap kekurangan saya.
3. Dekan fakultas Sastra Syamsul Bachri, M.Si.
4. Ibu Gustini Wijayanti, SS. selaku Ketua Jurusan S1 Sastra Cina dan para Dosen pengajar di jurusan Sastra Cina.
5. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
6. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Tangerang, Agustus 2015

Penulis

摘要

名字：温育葵

系：中文

题目：诗词《白居易》的语音面语义方面分析

这本论文分析诗词《白居易》的语音方面与语义方面。这首诗由白居易写的。论作者采用结构主义，定性分析法，语音方面，诗人采用和谐节奏，

调配声音调还有调遣音节。诗人协调节奏时，选择相称的音节，进行压缩与扩展，排列对称的音节。诗人调配声韵时，采用相谐的平仄交替，自然

的韵脚，他采用韵脚（rima）的歌词的句尾不押韵与还联绵与顺口。诗人

调遣语音时，采用叠音，拟声与衬字。语音方面，诗人采用词义之间的聚

合关系，诗人采用同义关系，多义关系，反对关系和。我们从他的诗词中

汲取的教训是感恩与坚持生活的热情。描述性分析法还采用图书资料收集

的方法。

关键词：

语音方面，和谐节奏，调配声韵调，调遣音节，相称的音节，压缩与扩展，对称的音节，相谐平仄交替，自然的韵脚，联绵，顺口，叠音，拟声，衬

字和语音方面。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATAPENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii

BABI : PENDAHULUAN

A. LatarBelakang.....	1
B. Permasalahan.....	4
C. Ruang Lingkup.....	4
D. Tujuan Penulisan Skripsi.....	4
E. Landasan Teori.....	5
F. Metode Peneletian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Sistematika Penyusunan Skripsi.....	9
I. Sistem Ejaan.....	10

BAB II : ANALISIS ASPEK FONETIS PUISI PIPA XING (琵琶行)

KARYA BAI JUYI (白居易)

A. Ritme (平仄).....	11
B. Rima(脚).....	35
C. Runtunan(联綿).....	47
D. Pengucapan mudah (顺口).....	51
E. Matra (节拍).....	53

**BAB III : ANALISIS ASPEK SEMANTIS (语义方面) PADA PUISI PIPA
XING (琵琶行) KARYA BAI JUYI**

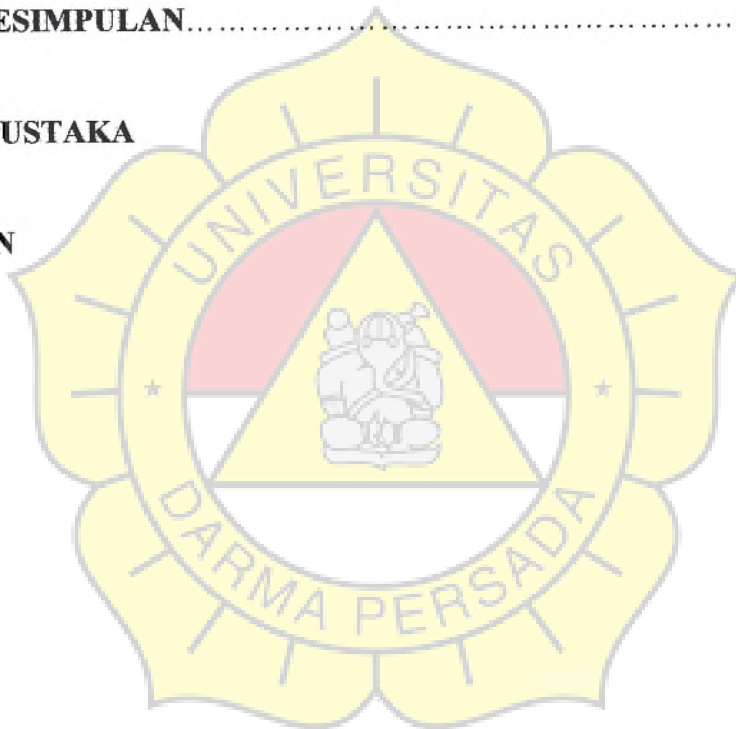
A.1. Relasi Sinonimis Butir Perangkaian Kata Verbal (名动词性词语联用)	60
A.2. Relasi Sinonimis Butir Perangkaian Kata Adjektival (形容词性词语联用)	61
A.3. Relasi Sinonimis Butir <i>Biao Yi</i> (表异: <i>Penunjukan Perbedaan</i>)	62
A.4. Relasi Sinonimis Butir <i>Bifu</i> (避复: <i>Penghindaran Pengulangan</i>)	62
A.5. Relasi Polisemis Butir <i>Xieyi Shuangguan</i> (谐义双关: <i>Dwimakna yang harmonis</i>)	63
A.6. Relasi Antonimis Butir <i>Duiding</i> (对顶: <i>Antitesis</i>).....	64

BAB IV :KESIMPULAN	67
---------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARI

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah kesusastraan Cina, perkembangan kesusastraan Cina secara umum terbagi menjadi empat, yaitu (1) kesusastraan klasik, (2) kesusastraan modern, (3) kesusastraan kontemporer, dan (4) kesusastraan masa kini. Kesusastraan klasik berkembang pada masa kedinastian, khususnya sampai masa akhir Dinasti Qing, yaitu tahun 1840. Kesusastraan modern berkembang dari tahun 1840 sampai 1919. Kesusastraan kontemporer berkembang sejak tahun 1919 sampai Republik Rakyat Cina berdiri di tahun 1949. Sedangkan kesusastraan masa kini berkembang sejak Republik Rakyat Cina berdiri di tahun 1949 sampai sekarang (Yang Jizhou, 2001).

Kesusasteraan Cina merupakan kesusasteraan yang berisi amat banyak ragam cipta sastra, di samping menghasilkan puisi yang jumlahnya mungkin tidak tertandingi oleh puisi yang di tulis di negara lain, sastrawan Cina juga menghasilkan ratusan ribu cerita pendek dan novel. Keragaman sastra Cina yang terus berkembang setiap abad menarik perhatian banyak pihak, sehingga dapat dikatakan bahwa kesusasteraan Cina merupakan salah satu unsur penting dalam menyusun kekayaan kesusasteraan dunia.

Salah satu jenis sastra adalah puisi. Dalam bahasa Cina, puisi adalah *shige* (诗歌) atau *shici* (诗词). Dalam Kamus Istilah Sastra, makna puisi terbagi dua, yaitu puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh ritme, rima dan tata puisi yang lain: puisi adalah gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus (Zaidan, 2000).

Bai Juyi(白居易, 772-846), dijuluki letian(乐天),adalah penyair Dinasti Tang. Ia dikenal sebagai “ Penyair Mabuk”, “Pertapa Bukit Harum (香山居士)”dan Guru Zuiyin (醉吟先生).Bai Juyi lahir pada tahun 772 di desa Xincheng di sebelah selatan sungai Kuning di Provinsi Henan. Ia juga adalah seorang tokoh sastra berpengaruh yang dikenal sebagai “ Setan Puisi”, karena puisinya berfokus pada kenyataan sehari-hari. Keluarganya berasal dari Taiyuan(sekarang Shanxi).Puisi-puisi yang ditulis oleh BaiJuyi sederhana, lugas dan mudah dimengerti, Karenanya, puisi-puisinya sangat terkenal dikalangan rakyat biasa.Puisi-puisinya menunjukkan sikapnya yang santai dalam hidup, selalu mencari kepuasan diri, damai dan nyaman, dan jauh dari politik. Filosofi yang diekspresikan dalam puisinya serupa dengan filosofi Buddha dan Taoisme serta dengan gaya hidup Tao Yuanming. Bai Juyi bukan hanya seorang penyair ternama,namun juga kaligrafer yang hebat. Ia juga pandai menulis baik skrip standar ataupun skrip cepat, istana kerajaan Dinasti Song menyimpan lima karya kaligrafi skrip cepat Bai Juyi “ Melihat Tahun Panen”. Kaligrafinya memiliki struktur yang stabil dan elegan,dengan alur yang berkesinambungan. Kemampuan dan teknik yang dimilikinya jelas lebih baik dari kebanyakan orang lain. Puisi-puisi Bai Juyi tersebar di dataran Cina.Ini adalah hal yang jarang terjadi pada masa itu. Puisinya” Nyanyian Kepedihan Abadi (长恨歌)” ini adalah salah satu puisi narasi panjang dalam sejarah sastra Cina yang dimana Bai Juyi menggunakan gaya lagu, yang mengalir lebih baik, untuk menarasikan cerita, dan pada garis besarnya ditekankan pada transisi dan “ Nyanyian Pemain Kecapi(琵琶行) puisi ini juga sangat dikenal luas meskipun sedih, karena Bai Juyi menghubungkan antara pemetik pipa dengan nasib dirinya sendiri. Ada juga kumpulan karya politiknya dirangkaikan menjadi satu dalam “ Sajak dari Negeri Qin dan Sajak Yuefu Baru/ Qin Zhong Yin He Xin Yuefu”, “Teringat Lonceng Emas/ Nian Jin Luan Zi”. Dalam usia yang sudah lanjut dan kesehatan yang kurang baik, pada tahun 846 Bai Juyi menghembuskan nafasnya yang terakhir di Luoyang.

Menurut Han Lihua (2005), aktivitas retorika (修辞活动) adalah kegiatan memoles bahasa menurut kebutuhan pengutaraan untuk menambah hasil pengutaraan. Sastrawan tentu akan melakukan aktivitas retorika; gejala retorika (现象) adalah yang mengacu pada hasil aktivitas retorika, hasil mengolah atau hasil memoles pengutaraan. Hasil retorika sastrawan dinikmati oleh pembaca. Retorika memiliki lima aspek, yaitu aspek fonetis (语音方面), aspek aksara (汉字方面), aspek semantis(语义方面), aspek rangkaian kata (词语方面), dan aspek kalimat (句子方). Sedangkan penyusunan retorika berdasarkan tiga unsur bahasa, yaitu fonetik (语音), leksikal (词汇), dan gramatikal (语法) ketiganya yang digunakan secara terpadu .

Aspek fonetis umumnya terbagi tiga, yaitu penyelarasan irama (和谐节奏), pengaturan bunyi,rima dan nada (调配声韵), serta pengaturan suku kata (调遣音节). Aspek semantis mencakup relasi kumpulan makna (词义之间的聚合关系), dan penjelasan makna (释义).

Skripsi ini untuk menganalisis aspek fonetis dan aspek semantik puisi karya Bai Juyi yang berjudul Syair Lagu Kecapi.Aspek fonetis khususnya mencakup pengaturan bunyi,rima,dan nada.Pengaturan bunyi,rima, dan nada mencakup ritme(平仄相谐), rima akhir (韵脚),runtunan(联绵),pengucapan mudah (顺口),mencakup relasi kumpulan makna (词义之间的聚合关系) puisi tersebut.

Alasan saya menganalisis kedua aspek tersebut adalah karena bagian terpenting adalah bunyi, yang merupakan persyaratan penting untuk memperlancar aktivitas komunikasi, serta merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan efek pengutaraan bahasa, ciri khas puisi adalah ritmis-semantis yaitu selalu menekankan bunyi dan makna .

B. Permasalahan

Aspek puisi yang akan penulis analisis adalah aspek fonetis dan aspek semantis, mencakup pengaturan bunyi, rima, dan nada, relasi kumpulan makna.

Dengan kata lain, masalah-masalah yang akan saya tinjau dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rima akhir dari puisi tersebut ?
2. Apakah dalam puisi tersebut terdapat runtunan ?
3. Apakah dalam puisi tersebut terdapat pengucapan mudah ?
4. Bagaimanakah matra puisi tersebut ?
5. Bagaimakah ritme puisi tersebut ?
6. Butir relasi kumpulan makna kata mana yang dimanfaatkan penyair ?

Masalah-masalah tersebut di atas akan penulis analisis di bab 2 dan bab 3 skripsi penulis ini .

C. Ruang Lingkup

Sesuai dengan topik skripsi penulis yaitu Analisis Fonetis dan Aspek Semantis Syair Lagu Kecapi, karya Bai Juyi. Maka penulis akan membahas aspek fonetis dan aspek semantis puisi ini, dan tidak membahas aspek lainnya, yang meliputi masalah ritme / keharmonian nada datar dan menyempit, kealamian rima akhir, runtunan (联綿), pengucapan mudah (顺口), matra, relasi kumpulan makna yang mencakup relasi sinonimis, relasi polisemis dan relasi antonimis.

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk menambah literature atau kajian sastra China klasik dalam bahasa Indonesia dan dengan menganalisis puisi Bai Juyi ini diharapkan penulis akan memahami struktur aspek fonetis dari rima, runtunan, pengucapan mudah, mantra, ritme serta sekaligus memahami makna dan pesan yang terdapat pada puisi tersebut.

E.Landasan Teori

Puisi itu merupakan struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya atau untuk memberikan makna harus dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menganalisis puisi Bai Juyi dengan menggunakan metode strukturalisme sematik.

Menurut teori strukturalisme, sajak tersebut merupakan suatu keseluruhan yang utuh, bagian-bagian atau unsur-unsurnya saling berhubungan dengan erat, saling menentukan maknanya.

Antara unsur-unsur struktur sajak itu ada konherensi atau pertautan erat; Unsur- unsur ini tidak otonom, melainkan merupakan bagian dari situasi yang rumit dan dari hubungannya dengan bagian lain, unsur-unsur itu mendapatkan artinya. Jadi, untuk memahami sajak, haruslah diperhatikan jalinan atau pertautan unsur-unsurnya sebagai bagian dari keseluruhan.

Pendekatan sastra dengan pendekatan sematik ini sesungguhnya merupakan lanjutan dari pendekatan strukturalisme. Dikemukakan oleh Junus bahwa sematik itu merupakan lanjutan atau perkembangan strukturalisme. Jadi strukturalisme tidak dapat dipisahkan dari sematik, karena karya sastra merupakan struktur yang bermakna. Tanpa memperhatikan sistem tanda, makna dan kovensi lainnya, karya sastra tidak dapat dimengerti maknanya secara optimal.

Menurut Han Lihua (2005), fonetik bahasa Cina memiliki bunyi, rima, dan nada yang bervokal dominan, tidak ada konsonan majemuk, memiliki nada, dan suku kata, serta karakteristik yang jelas lainnya. Karakteristik – karakteristik fonetis ini, memberikan persyaratan yang sangat bermanfaat bagi retorika aspek bahasa Cina. Konsonan awal, vokal–vokal, dan nada dalam suku kata bisa menjadi materi bahasa retorika fonetis bahasa Cina, sehingga efektif menambah efek pengutaraan bahasa.

Aspek fonetis umumnya terbagi tiga, yaitu penyelarasan irama, pengaturan bunyi, rima, dan nada, serta pengaturan suku kata. Penyelarasan irama, terutama menyelaraskan irama suku kata untuk mencapai tujuan agar suku kata seimbang dan derap bunyi stabil. Pengutaraan bahasa dalam pengaturan irama, terutama adalah pemasangan suku kata dan derap bunyi harus rapi dan stabil. Dengan demikian maka bisa member keindahan dengan keharmonisan

G. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian aspek fonetis dan aspek semantis ini dapat memperkenalkan variasi penulisan puisi, sehingga memperkaya pengetahuan tentang puisi yang menarik dan baik. Penulis juga berharap penelitian ini dapat membantu peneliti kesusastraan Indonesia dalam melakukan studi banding terhadap puisi Indonesia dan Cina.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Penulis berusaha menyusun skripsi ini secara sistematis. Isi skripsi ini, penulis susun menjadi empat bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistem ejaan.

BAB II ANALISIS ASPEK FONETIS PUISI PIPA XING KARYA BAI JUYI

Bab ini berisi analisis pengaturan ritme, rima, runtunan, pengucapan mudah dan matra puisi Pipa Xing (Syair Lagu Kecapi).

BAB III ANALISIS ASPEK SEMANTIS PUISI PIPA XING KARYA BAI JUYI

Bab ini berisi analisis pengaturan relasi sinonimis, relasi antonimis antithesis.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian penulis berdasarkan teori struktural dan metode kualitatif.

temperamen. Penyelarasan irama bisa dilakukan dari pemilihan gabungan suku kata pemendekan dan pemanjangan atau perluasan suku kata, dan pemasangan suku kata.

Pengaturan bunyi, rima dan nada terutama mengatur bunyi, rima, dan nada suku kata agar ritme harmonis, dan rima menarik. Selain itu juga memanfaatkan runtunan, pengucapan dari yang mudah, sulit sampai agak sulit. Pengaturan matra juga merupakan suatu cara untuk menciptakan keindahan ritme. Matra adalah satuan temperamen yang terbentuk dari suku kata berjumlah tertentu. Fungsi matra adalah untuk menciptakan keindahan ritme dengan pola ketukan yang sama antar baris. Penentuan matra biasanya berdasarkan struktur dan maknanya, kecuali untuk rangkaian kata berpola empat.

Keharmonisan nada datar dan menyempit akan disebut harmonis jika menghasilkan nada yang selang-seling, seimbang, atau sama. Keharmonisan nada mendatar dan menyempit bisa disebut dengan ritme. Menurut Siswanto (2010), ritme menunjukkan kepada perulangan suara yang turun-naik yang disebabkan oleh tatanan tekanan. Puisi konvensional diciptakan berdasarkan tatanan ritme sehingga suku kata yang bertekanan dan yang tidak bertekanan. Penaatan tekanan yang demikian menghasilkan pelafalan atau bunyi keras-lembut, dan panjang-singkat dengan efek suara yang ritmis.

Menurut Wu Qizhu, setiap kata dalam bahasa Cina mempunyai nada bahasa Cina mempunyai empat nada, yaitu *yinping* (阴平 nada tinggi dan datar), *yangpin* (阳平 nada naik), *shangsheng* (上声 nada turun naik) dan *qusheng* (去声 nada turun). Partikel bernada ringan atau tidak bernada. Ada pula huruf yang semula bernada tetapi menjadi bernada ringan atau tidak bernada karena bergabung dengan huruf lain. Tinggi-rendah nada umumnya di bagi lima tangga, yaitu:

1. Tangga ke-5 yang tertinggi, dan tangga ke-1 yang terendah.
2. Tingkat perubahan tinggi – rendah keempat nada tersebut adalah 55 untuk nada tinggi datar.
3. 35 untuk nada naik.
4. 214 untuk nada naik turun- naik.
5. 51 untuk nada turun

Menurut Wang Xijie, *yinping* dan *yangping* termasuk dalam *pingsheng* (平声 = nada mendatar). *Shangsheng* dan *qusheng* termasuk dalam *zesheng* (仄声 = nada menyempit). Nada ringan termasuk *pingsheng* atau *zesheng*. *Pingsheng* jika di baca melandai, sedangkan *zesheng* dibaca berliku dan berubah – ubah, nada bicaranya lebih berat.

Menurut Wu Qizhu (2003) rima akhir (韵脚) yang alami dan menarik terbagi menjadi lima, yaitu:

1. rima berpasangan (偶韵 *Ouyun*) yaitu pasangan larik yang satu berada di dua larik berikutnya.
2. rima turut (随韵 *Suiyun*) yaitu tiap dua larik, berima berbeda.
3. rima silang (交韵 *Jiaoyun*) yaitu dengan pola abab.
4. rima peluk (包韵 *Baoyun*) yaitu di antara empat larik, larik k-2 dan k-3 sama atau berpelukan.
5. rima sama (排韵 *Paiyun*) yaitu setiap rima akhirnya sama.

Ada pula Rima patah, yang menurut Suprpto (1993), yaitu rima yang salah satu katanya tidak mengikuti rima larik yang lain, misalnya yang berpola aaba.

Menurut Han Lihua (2005), *Lianmian* adalah teknik keindahan yang menggunakan *lianmianci* (连绵词 = morfem atau kata beruntun) untuk menenangkan pengutaraan. *Lianmian* adalah suatu teknik penting dalam aspek retorika klasik Cina. Ruang lingkup penggunaan kata beruntun sangat luas, frekuensi penggunaannya pun sangat tertinggi. Menurut Wang Xijie, *Lianmian* adalah kata berbunyi ganda atau konsonan awal ganda (双声词) dan kata berima

berulang (叠韵词), juga ada yang merupakan kata sederhana bersuku kata ganda yang tak berhubungan dengan bunyi ganda atau rima berulang, yaitu kata berkomponen ganda (双偏旁词).

Shunkou (顺口 = pengucapan mudah) adalah keterampilan retorik yang menggambarkan suatu gejala secara ringkas dengan menggunakan bagian yang rimanya lebih rapi.

Relasi sinonimis (同义关系) kata yang berbeda saling memiliki relasi makna yang sama atau pada dasarnya sama. Relasi sinonimis umumnya terbagi menjadi tiga, yaitu *bianwen* (变文 = pengubahan kata) *jiangyong* (降用 = penurunan), dan *lianyong* (联用 = perangkaian).

Relasi antonimis (反义关系 *fan wen guan xi*) adalah sekelompok kata yang maknanya bertentangan atau berlawanan menjadi antonim dan kata – kata yang berelasi antonimis. Relasi antonimis terbagi dua, yaitu ironi (反语 *fan yu*) dan antitesis (对顶 *duiding*) .

Antitesis adalah serangkaian kata yang memiliki hubungan antonim secara terampil, sehingga saling mengontraskan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam meneliti aspek fonetis dan aspek semantis puisi ini adalah metode pengumpulan data dan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah cara – cara memahami makna dan pesan dalam karya atau naskah sesuai dengan hakikat objek. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan yang digunakan untuk mencari pemahaman atas sesuatu. Penelitian kualitatif pada hakekatnya berusaha mengamati, melakukan interaksi, memahami, dan menafsirkan sesuatu yang menjadi fokus penelitian .

I.Sistem Ejaan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan Ejaan Bahasa Cina (Hanyu Pinyin 汉语拼音) yang merupakan sistem romanisasi untuk bahasa Cina seperti menuliskan nama orang,tempat,sajak, dan berbagai istilah lain yang di gunakan di RRC, Taiwan, Malaysia, dan Singapura. Pinyin disetujui penggunaannya pada tahun 1958 dan selanjutnya diadopsi pada tahun 1979 oleh pemerintah RRC.Sistemya ini diadopsi sebagai standar resmi di Taiwan pada tahun 2009.

